

**ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN BRI
DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**NOVA FEBRIYANI
NPM : 1651020317**



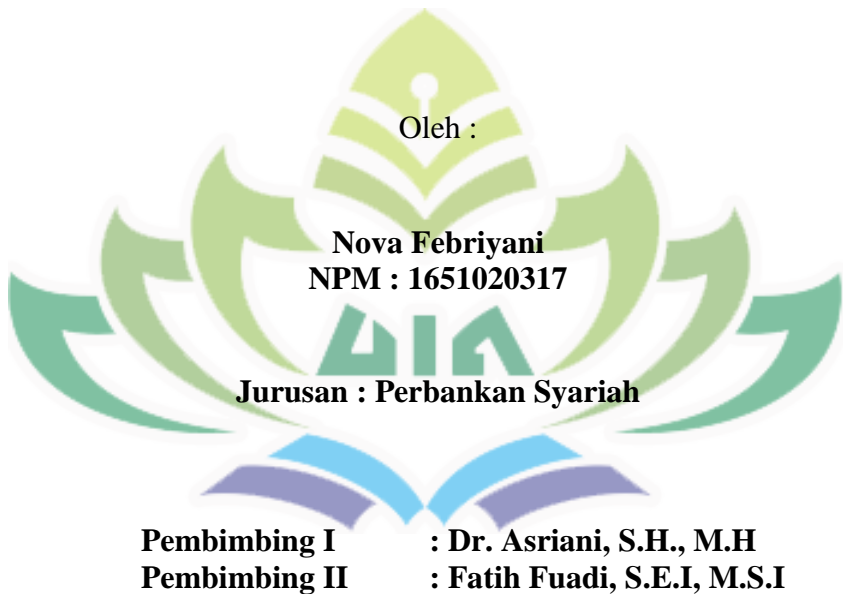
Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN
BRI DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 saat ini melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga menimbulkan berbagai dampak termasuk sektor ekonomi. Pandemi Covid-19 membuat pemerintah membuat kebijakan semi lockdown, dimana dalam kebijakan ini semua aktivitas akan dilakukan dari rumah, misalnya belajar dari rumah, bekerja, beribadah dan sebagainya akan dilakukan dari rumah. Guna dari kebijakan ini adalah agar masyarakat dapat menerapkan social distancing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Bank Mandiri Syariah dan BRI dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa pandemic Covid-19? dan bagaimana Solusi Ekonomi dan Keuangan dimasa Pandemi Covid-19 menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan data wawancara dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia, serta wawancara kepada kepala cabang kedua bank tersebut. Sampel dalam penelitian ini mengambil 2 bank yang ada di kota Bandar Lampung, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dan PT. Bank Rakyat Indonesia KC Bandar Lampung. Untuk menganalisa data, ketiga metode data analisis telah digunakan yaitu metode induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Bank Mandiri Syariah dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa Pandemi Covid-19 adalah Pertama, Mandiri Syariah Mobile (MSM). Kedua, QRIS. Ketiga, Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional No.11/ POJK.03/ 2020. Strategi BRI dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa Pandemi Covid-19 adalah Pertama, tabungan berhadiah. Kedua, Pembatasan layanan operasional bank. Ketiga, Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional yaitu No.11/ POJK.03/ 2020. Keempat, Program BRI Peduli Pandemi Covid-19. Solusi Ekonomi dan Keuangan dimasa pandemi Covid-19 menurut perspektif Ekonomi Islam dilakukan dengan penyaluran bantuan langsung tunai, penetapan wakaf, bantuan modal usaha, pinjaman *qaurdhul hasan*, zakat, menerapkan system ekonomi dan keuangan syariah dan pengembangan teknologi financial syariah.

Kata Kunci : Strategi, Stabilitas Keuangan, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is currently hitting the world including Indonesia, causing various impacts including the economic sector. The Covid-19 pandemic has forced the government to make a semi-lockdown policy, where in this policy all activities will be carried out from home, for example studying from home, working, worshiping and so on will be carried out from home. The purpose of this policy is so that people can apply social distancing.

The formulation of the problem in this study is what is the strategy of Bank Mandiri Syariah and BRI in maintaining financial stability during the Covid-19 pandemic? and how is the Economic and Financial Solution during the Covid-19 Pandemic according to the Islamic Economic Perspective. This study uses interview data and secondary data. The population in this study is the annual report of PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Rakyat Indonesia, as well as interviews with the heads of the branches of the two banks. The sample in this study took 2 banks in the city of Bandar Lampung, namely PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung and PT. Bank Rakyat Indonesia KC Bandar Lampung. To analyze the data, three methods of data analysis have been used, namely inductive, deductive and comparative methods.

The results of the study show that the strategy of Bank Mandiri Syariah in maintaining financial stability during the Covid-19 Pandemic is First, Mandiri Syariah Mobile (MSM). Second, QRIS. Third, the National Economic Stimulus Policy No.11/ POJK.03/ 2020. BRI's strategy in maintaining financial stability during the Covid-19 Pandemic is First, savings with prizes. Second, restrictions on bank operational services. Third, the National Economic Stimulus Policy, namely No.11/ POJK.03/ 2020. Fourth, the BRI Program Cares for the Covid-19 Pandemic. Economic and Financial Solutions during the Covid-19 pandemic, according to the perspective of Islamic Economics, are carried out by distributing direct cash assistance, determining endowments, business capital assistance, qaurdhul hasan loans, zakat, implementing Islamic economic and financial systems and developing Islamic financial technology.

Keywords: Strategy, Financial Stability, Covid-19



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Febriyani
NPM : 1651020317
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, **ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 29 Mei 2021



Nova Febriyani
NPM. 1651020317



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI
SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA
STABILITAS KEUANGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**
Nama : Nova Febriyani
NPM : 1651020137
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Asriani, S.H., M.H
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I
NIP. 198512192015031006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul, “ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI
SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA STABILITAS
KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”, disusun oleh**

**Nama : Nova Febriyani, NPM. 1651020137, Program Studi
Perbankan Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Selasa, 07 September
2021, Pukul 08.00-09.30 WIB di Ruang 2 Aplikasi Whatsapp (Online)**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

(.....)

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, S.E., M.E.I

(.....)

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H

(.....)

Penguji III : Fatih Fuadi, S.E., M.S.I

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I



003121001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۚ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah (5) 8)



PERSEMBAHAN

Puji sukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang ku persembahkan untuk :

1. Ibundaku Ibu Huzaifah, A.Ma.Pd. yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, membimbing, bekerja keras dan senantiasa berdoa demi kesuksesanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, dibukakan pintu rezekinya, dan keberkahan umur panjang kepada Ibundaku,serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ayahku Bapak Suhartono, Alm yang telah memberikanku kasih sayang yang tulus sehingga menjadi pribadi yang baik.
3. Kakakku Nova Andri Fuadi, Nova Okta Prawira Dirja, Amd. Kom, Nova Junita Rahayu, S.Pd., dan seluruh keluarga besarku yang telah mensuport, mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi ini.
4. Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberi dorongan, semangat dan motivasi kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademikku Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan Bapak Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat ku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Nova Febriyani, dilahirkan di Panjang, Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 1998 sebagai putri bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suhartono, Alm dan Ibu Huzaifah, A.Ma.Pd. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Panjang Selatan dan selesai pada tahun 2010, SMP N 30 Bandar Lampung selesai tahun 2013, MAN 2 Bandar Lampung selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghopur, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H selaku Pembimbing Akademik I yang senantiasa telah meluangkan waktunya bagi penulis.
4. Bapak Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I, selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan, arahan, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erike Anggreini, D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Perbankan Syariah dengan baik dan lancar.

6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 29 Mei 2021

Nova Febriyani
NPM. 1651020137

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Metodologi Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dampak Covid.....	19
1. Pengertian Covid.....	19
2. Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Covid-19	21
3. Tujuh Strategi Bank Syariah dalam Menghadapi Covid-19	22
B. Bank Konvensional	25
1. Pengertian Bank Konvensional.....	25

2. Kegiatan dalam Bank Konvensional.....	25
3. Bank Umum Syariah.....	27

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	41
1. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	41
2. PT Bank Syariah Mandiri Tbk	51
B. Hasil Penelitian.....	64

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Strategi Bank Mandiri Syariah dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa pandemic covid-19	75
B. Strategi BRI dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa pandemic covid-19	83
C. Solusi Ekonomi dan Keuangan dimasa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Indikator Bank Umum Syariah..... 7
Tabel 1.2	Indikator Bank Umum Konvensional..... 9
Tabel 3.1	Ikhtisar Laporam Keuangan BRI Tahun 2017-2020..... 50
Tabel 3.2	Ikhtisar Laporam Keuangan BSM Tahun 2017-2020..... 63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut maka, terlebih dahulu akan penulis jelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi para pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dalam skripsi ini . Adapun judul skripsi ini adalah, **“ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, berikut ini adalah uraian terhadap judul tersebut :

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat di pergunakan untuk mengambil kesimpulan.¹
2. Dampak Covid-19 ini dapat mempengaruhi makroekonomi pada umumnya. Covid-19 memiliki sifat yang menyebar dari 1 ke orang lainnya sehingga pertumbuhan Covid-19 begitu cepat mewabah sampai ke berbagai negara. Maka dari itu, bisa melumpuhkan perekonomian disemua negara. Salah satunya di indonesia.²
3. Stabilitas Perbankan Indonesia dalam istilah adalah suatu sistem keuangan perbankan dengan intermediasi keuangan yang efektif dimana lembaga, pasar, dan infrastruktur pasar mampu memfasilitasi aliran dana antara penabung dan debitur sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi.³

¹ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Aceh : Syiah Kuala Press, 2019), 7.

² Yenti Sumarni, “Manajemen Ekonomi Islam dalam menangani pandemi Coronavirus Diseade (COVID-19) di Indonesia,” *Jurnal Baabu Al-Ilmi* Vol.1 No.4 (2018)

³ Merikna Sukoco Putri, “ Stabilitas Ekonomi Indonesia,” *Academia Edu*, 2020
<https://www.bi.o.id>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengukur seberapa besar dampak dari COVID-19 terhadap stabilitas perbankan pada kondisi seperti sekarang ini.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan penulis yang memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Dampak Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Pandemi covid-19 juga merupakan tantangan bagi dunia bisnis, termasuk industri jasa keuangan perbankan. Nilai tukar rupiah yang menurun akan mengakibatkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi Indonesia yang juga akan mempengaruhi ketidakstabilan perbankan syariah. Maka hal ini menjadi alasan penulis mengambil judul **“ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, yang diharapkan dari judul ini mampu mengetahui pengaruh stabilitas keuangan perbankan Indonesia terhadap dampak covid-19 yang sedang marak di Indonesia yang memang sangat berdampak pada perekonomian.

2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada prodi Perbankan Syariah. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 atau disebut covid-19 adalah penyakit menular yang menyebabkan penyakit paru-paru serius. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. Covid-19 diketahui sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru dengan tingkat persebaran sangat cepat. Covid-19 memiliki sifat yang dapat menyebar dari satu ke orang lainnya

sehingga pertumbuhan Covid-19 begitu cepat mewabah sampai ke berbagai negara. Maka dari itu, bisa melumpuhkan perekonomian disemua negara. Salah satunya di Indonesia, Covid-19 akan menekan pertumbuhan ekonomi hingga 2,3% pada tahun ini.⁴

Pandemi COVID-19 akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia pada tahun ini, karena terjadi bersamaan dengan menurunnya harga komoditas dan gejolak pasar keuangan. Inflasi yang terjadi ditahun inipun di proyeksi akan mengalami peningkatan ke level 3 persen, karena ketatnya pasokan pangan dan depresiasi mata uang yang diperkirakan dapat diimbangi sebagian oleh penurunan harga bahan bakar non-subsidi, serta subsidi tambahan untuk listrik dan pangan. Namun, pada tahun 2021 inflasi diyakini kembali ke level normal, yakni 2,8 persen.⁵

Sektor keuangan merupakan penggerak aktivitas ekonomi, terlebih lagi perbankan merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Keberhasilan suatu sistem keuangan dapat dinilai dari beberapa hal, antara lain dilihat dari kinerjanya dalam mengalokasikan sumber daya perekonomian secara optimal sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta dilihat dari stabilitas sistem keuangan tersebut dalam menghadapi berbagai guncangan.⁶ Stabilitas keuangan berhubungan dengan keterkaitan antar sektor keuangan dan sektor riil. Stabilitas sektor keuangan dapat dilihat melalui keterkaitan *stress* (tekanan) antar subsektor. *Stress* pada sektor keuangan merupakan kondisi saat terdapat gangguan pada sektor keuangan yang menghambat fungsi intermediasi sektor keuangan tersebut. Pada sektor perbankan, *stress* pada umumnya ditujukan pada *nonperforming loan* dan *non performing financing*. NPL atau NPF merupakan variabel yang menggambarkan resiko bank yang mengalami gagal bayar.

⁴ Tegar Arief, "Mana Lebih Parah, Dampak Covid19 atau krisis 2008? Ini faktanya," *Majalah Bisnis*, 2020, [http://: Bisnis.com](http://Bisnis.com)

⁵ Acgmad Fageh, "Potensi Akad Mudharabah dalam kondisi pandemic Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Akademika* Vol.14, No.1 (2020), 65.

⁶ Kuni Afifah, dkk. "Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Guncangan Makroekonomi : Pendekatan Banking Stability Index (BSI)," *Jurnal Universitas Ibnu Khaldun* (2013), 53.

Perbankan akan lebih rentan terhadap guncangan makroekonomi, seperti penurunan pertumbuhan PDB bisa memperburuk situasi keuangan rumah tangga dan perusahaan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kerugian kredit portofolio perbankan. Banyak peneliti yang menyatakan bahwa sistem keuangan dan perbankan syariah lebih stabil dan efisien dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional.

Secara umum dapat dikatakan bahwa ketidakstabilan sistem keuangan dapat mengakibatkan timbulnya beberapa kondisi yang tidak menguntungkan seperti:

- a. transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal sehingga kebijakan moneter menjadi tidak efektif;
- b. fungsi intermediasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya akibat alokasi dana yang tidak tepat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi;⁷
- c. ketidakpercayaan publik terhadap sistem keuangan yang umumnya akan diikuti perilaku panik para investor untuk menarik dananya sehingga mendorong terjadinya kesulitan likuiditas; dan
- d. biaya penyelamatan terhadap sistem keuangan yang sangat tinggi apabila terjadi krisis yang bersifat sistemik. Atas dasar kondisi di atas, upaya untuk menghindari atau mengurangi risiko kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan sangatlah diperlukan, terutama untuk menghindari kerugian yang bertambah besar.

Kondisi ketahanan perbankan secara umum pada triwulan II-2020 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR tercatat sebesar 22,50%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang cukup memadai dalam menyerap risiko. Fungsi intermediasi perbankan cenderung menurun seiring dengan lemahnya permintaan kredit di tengah pandemi COVID-19, yang terindikasi dari kredit yang hanya tumbuh 1,49%

⁷ Imam Gunandi, dkk., *Perekonomian Indonesia*....., 5.

(yoy) sedangkan DPK tumbuh 7,95% (yoy). Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan kredit menyebabkan rasio LDR turun ke level 88,64%. Sejalan dengan LDR yang berada dalam threshold (78-92%), kondisi likuiditas perbankan cukup memadai yang terindikasi dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang masing-masing tercatat 122,59% dan 26,24%. Di tengah permintaan kredit yang rendah dan gangguan aktivitas ekonomi selama masa pandemi COVID-19, perlu diperhatikan potensi peningkatan risiko kredit dan penurunan rentabilitas ke depan.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan nyata bagi dunia usaha, termasuk di dalamnya industri jasa keuangan perbankan. Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana dituntut untuk dapat melakukan aktivitasnya ditengah ancaman paparan COVID-19. Perbankan Syariah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Perbankan Syariah harus cepat beradaptasi dengan membuat strategi yang kreatif dan inovatif untuk bertahan dalam Pandemi COVID-19. Tantangan yang dihadapi perlu untuk diubah menjadi sebuah kesempatan menjadi lebih baik. Selain itu masa berakhirnya pandemi belum bisa diketahui.

Pertumbuhan perbankan syariah juga dapat dilihat melalui pertumbuhan DPK (Dana pihak ketiga) bagi perbankan adalah ibarat darah, tanpanya lembaga perbankan akan lemah, lesu dan tidak bergairah. Untuk itu perbankan syariah perlu memperkuat struktur dana untuk menunjang ekspansi pembiayaan melalui peningkatan *customer based* secara massif dan mengembangkan kapasitas bisnis dan pengembangan layanan transaksional untuk seluruh segment baik massa individual maupun institusi perusahaan.⁸

Bank Syariah Mandiri (BSM) berperan hampir di semua sektor ekonomi masyarakat seperti konsumsi dan investasi. Di masa pandemi COVID-19, peran BSM sangat dibutuhkan untuk membantu sektor ekonomi yang tengah mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit nasabah maupun melalui penyaluran

⁸ Muhammad Syahbudi & Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara* (2018), 1.

pembiayaan kredit baru. Sebagai bank syariah. BSM memiliki peran besar untuk memajukan ekonomi syariah, yakni ekonomi yang berbasis ajaran Islam untuk kemaslahatan umat manusia. Berikut ini adalah gambaran laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 :

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
Tahun 2020

Indikator	Nilai
Total Aset (<i>Triliun Rupiah</i>)	112.292
Pembiayaan (<i>Triliun Rupiah</i>)	73.210
Dana Pihak Ketiga (<i>Triliun Rupiah</i>)	99.810
Laba Bersih (<i>Triliun Rupiah</i>)	1.275
Kualitas Kredit / NPF (<i>Dalam Persentase</i>)	1,00%
Likuiditas / FDR (<i>Dalam Persentase</i>)	75,54%
Permodalan / CAR (<i>Dalam Persentase</i>)	16,15%

Sumber : *Annual Report* BSM Tahun 2020

Pada Tahun 2020 Total Aset sebesar Rp112.292 triliun, **tumbuh 14,19%** dari tahun 2019 (YoY) sebesar Rp98.341 triliun. Pembiayaan sebesar Rp73.210 triliun, **tumbuh 15,99%** dari tahun 2019 (YoY) sebesar Rp67.753 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp99.810 triliun, **tumbuh 14,11%** dari tahun 2019 (YoY) sebesar Rp87.472 triliun. Laba bersih sebesar Rp1.275 triliun, **tumbuh 110,68%** dari tahun 2019 (YoY) sebesar Rp605 triliun. Non Performing Financing (NPF) gross sebesar 1,00%. Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 75,54%, menurun dari periode sama tahun 2019 sebesar 77,25%. Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 16,15%, lebih rendah dibanding tahun 2019 sebesar 16,26%.

Fungsi intermediasi BUK (Bank Umum Konvensional) menurun sejalan dengan kredit yang tumbuh melambat dan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan DPK. Hal tersebut mengakibatkan turunnya rasio LDR menjadi 89,10%, berada dalam *threshold* (78%-

92%). Secara umum kondisi likuiditas perbankan masih terjaga, tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang masing-masing tercatat 118,67% dan 26,84%, atau jauh di atas *threshold* 50% dan 10%. Ketahanan BUK juga masih solid dengan tingkat permodalan yang masih jauh di atas *threshold*. Namun demikian, perlu diperhatikan risiko kredit BUK yang meningkat dan rentabilitas yang turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Aktivitas kegiatan perbankan semakin tertekan akibat penyebaran virus corona, salah satunya adalah Bank BRI. Lambatnya aktivitas ekonomi itu akan berampak pada penyaluran kredit perbankan dan kualitas asetnya, termasuk ke segmen korporasi. Sensivity analysis dilakukan Bank BRI berdasar POJK relaksasi kredit untuk menjaga NPL dalam kondisi aman dengan melakukan penilaian/ *assesment* terhadap debitur-debitur yang termasuk debitur terdampak Covid-19 dan harus diberikan restrukturisasi. Berikut ini adalah gambaran laporan keuangan Bank BRI pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 :

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2020

Indikator	Nilai
Total Aset (<i>Triliun Rupiah</i>)	1.511.810
Kredit (<i>Triliun Rupiah</i>)	938.370
Dana Pihak Ketiga (<i>Triliun Rupiah</i>)	1.121.100
Laba Bersih (<i>Triliun Rupiah</i>)	18.660
Kualitas Kredit / NPL (<i>Dalam Persentase</i>)	2,99%
Likuiditas / LDR (<i>Dalam Persentase</i>)	83,70%
Permodalan / CAR (<i>Dalam Persentase</i>)	21,17%

Sumber : *Annual Report* BRI Tahun 2020

Pada tahun 2020, Total Aset mencapai Rp1.511,81 triliun atau tumbuh 6,7% (Yoy). Kredit mencapai Rp938,37 triliun atau

tumbuh 3,89% year on year, yang disumbang oleh segmen UMKM dengan komposisi mencapai 82,13%. Dana Pihak Ketiga mencapai Rp1.121,10 triliun, dengan Dana Murah meningkat menjadi 59,67%. Laba Bersih mencapai Rp18,66 triliun, menurun dari tahun sebelumnya Rp34,400 triliun. Kualitas kredit terjaga baik dengan pencadangan yang memadai. Rasio Non Performing Loan (NPL) terjaga sebesar 2,99% dan NPL Coverage 237,73%. Kondisi Likuiditas memadai dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 83,70%. Kondisi permodalan kuat dengan Total CAR sebesar 21,17%.

Keberhasilan suatu system keuangan dapat dinilai dari beberapa hal, antara lain dilihat dari kinerja dalam mengalokasikan sumber daya perekonomian secara optimal sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta dilihat dari stabilitas sistem keuangan tersebut dalam menghadapi berbagai guncangan. Pandemi Covid-19 misalnya, Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi gejala stabilitas perbankan karena ketika nilai tukar jatuh atau melemah maka akan mempengaruhi peningkatan NPL atau NPF yang kemudian akan menimbulkan krisis likuiditas pada industri perbankan baik perbankan Konvensional atau perbankan syariah.

Dari uraian latar belakang tersebut, covid-19 memang berdampak pada stabilitas perbankan syariah karena memang covid-19 ini dapat mempengaruhi perekonomian pada saat ini Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS STRATEGI BANK MANDIRI SYARIAH DAN BRI DALAM MENJAGA STABILITAS KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya

penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dalam membahas judul di atas tentunya penulis dihadapkan pada beberapa kendala seperti waktu, biaya dan juga keahlian dalam menyusun skripsi ini. Dan agar pembahasan menjadi focus dan tepatsasaran, maka pembahasan skripsi ini difokuskan pada variable bebas yaitu Dampak Covid-19 dan variabel terikat yaitu Stabilitas Perbankan Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Bank Mandiri Syariah dalam menjaga stabilita keuangan pada masa pandemic Covid-19?
2. Bagaimana Strategi BRI dalam menjaga stabilita keuangan pada masa pandemic Covid-19?
3. Bagaimana Solusi Ekonomi dan Keuangan dimasa Pandemi Covid-19 menurut Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Strategi Bank Mandiri Syariah dalam menjaga stabilita keuangan pada masa pandemic Covid-19.
2. Untuk mengetahui Strategi BRI dalam menjaga stabilita keuangan pada masa pandemic Covid-19.
3. Untuk mengetahui Solusi Ekonomi dan Keuangan dimasa Pandemi Covid-19 menurut Perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu keuangan sehubungan dengan berkembangnya ilmu teknologi dibidang finansial yakni terkait *financial technology (Fintech)* pada perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan penelitian terhadap Analisis dampak Covid-19 terhadap stabilitas perbankan indonesia pada pembiayaan produktif : analisis komparatif.
- b. Bagi Penulis melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan bank.

H. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarqim Mahfudz yang berjudul ***“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MENEJEMEN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH : ANALISIS KOMPARATIF”*** penelitian ini merupakan analisis komparatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada industri perbankan dari sisi manajemen strategi operasional bank dan kegiatan Intermediasi Bank. Penelitian ini menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desember sampai dengan maret 2020 semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang

cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yenti Sumarni yang berjudul, **“MENEJEMEN EKONOMI ISLAM DALAM MENANGANI PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA”**, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Hasil temuan penelitian ini adalah yang pertama, transaksi menggunakan bank sentral. Konsep ekonomi islam, transaksi menggunakan uang resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Myirandasari dari Universitas Brawijaya yang berjudul **“ANALISIS KOMPERASI STABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)”**, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data *Z-Score*. Hasil temuan penelitian ini yaitu Bank Konvensional lebih stabil dari bank Syariah karena tingkat likuiditas bank syariah lebih rendah daripada Bank Konvensional.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jefik Zulfikar Haidz dengan judul, **PERAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi berdampak pada sektor investasi, perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Kegiatan intermediasi BSM mengalami peningkatan dan berhasil menghasilkan laba. Pandemi berdampak positif bagi transaksi digital BSM seperti peningkatan jumlah pengguna

⁹ Mardhiyatur rositarningsih, Muhammad Syarqim Mahfudz, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah : Analisis Komperatif,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo* (2020).

¹⁰ Yeti Sumarni, “Manajemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia,” *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 5 (2020).

¹¹ Bella Myirandasari, “Analisi Komperasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Devisa Non Go Public di Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Universitas Brawijaya Malang* (2015).

Mandiri Syariah Mobile, peningkatan transaksi digital, dan peningkatan pembukaan rekening online. Peran BSM di masa pandemi meliputi restrukturisasi pembiayaan nasabah, bantuan sosial, pemaksimalan program corporate social responsibility (CSR), penerapan protokol kesehatan, dan pengalihan kegiatan bank menjadi berbasis digital.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani dengan judul, ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$.¹³
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, yang menganalisis kinerja perbankan syariah dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menguji 11 BUS dengan metode *purposive sampling* menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan triwulan I. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja bank syariah tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dan agresif.¹⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah dan Aji meneliti tentang tinjauan implementasi dalam pemberian perpanjangan waktu dan restrukturisasi kredit atau pembiayaan kepada debitur yang terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan metode analisis deskriptif. Temuannya menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit atau

¹² Jefik Zulfikar Haidz, "PERAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 2, Desember 2020

¹³ Putri Diesy Fitriani, "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Volume II/ Nomor 02/ Juli 2020

¹⁴ Wahyudi, R, "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19", *At-Taqaddum*, 9726, 13–24.

pembiayaan perlu diberikan supaya menjaga kemampuan konsumsi masyarakat serta tidak terjadi penurunan. Ketika kemampuan konsumsi dapat dipertahankan, maka pertumbuhan ekonomi juga dapat dipertahankan.¹⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Adriati meneliti tentang dampak penurunan suku bunga kredit saat pandemi Covid-19 menggunakan metode review dimana data yang digunakan diperoleh dari media massa online dan laporan keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini, penurunan suku bunga kredit mempengaruhi penyaluran kredit yang ikut menurun karena tidak ada nasabah yang mengajukan kredit di tengah pandemi Covid-19.¹⁶
9. Penelitian yang dilakukan oleh Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi meneliti tentang Pandemi Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai akibatnya, hampir semua sektor mengalami kontraksi, tidak terkecuali perbankan syariah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan sampel 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Data sekunder berupa data panel laporan keuangan menjadi sumber data periode Januari – Juli 2020 yang diperoleh dari laporan bulanan tiap bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berbasis debt financing mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis equity financing mengalami pertumbuhan. Kinerja Dana Pihak Ketiga mengalami.¹⁷
10. Penelitian lain pernah dilakukan Albanjari dan Kurniawan, dengan tema “Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 dalam menekan Non

¹⁵ Ubaidillah, M., & Aji, R. H. S, “Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan Di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, 1–16.

¹⁶ Pratiwi, N. M. D., & Adriati, I. G. A. W, “ Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit di LPD Kuta Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Widya Manajemen*, 2(2), 81–87.

¹⁷ Allselia Riski Azhari and Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*”, Vol. X No. 2, Desember 2020/1441 H : 67-83 ISSN 2089-3566 (Print), 2503-1872 (Online)

Performing Financing” dengan metode kualitatif naratif. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya aspek kehidupan yang dirugikan karena pandemi COVID-19 mulai dari bidang politik, sosial, budaya, keagamaan dan ekonomi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Kebijakan POJK No.11/POJK.03/2020 dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasabah pembiayaan bank syariah yang terdampak COVID-19.¹⁸

11. Hal serupa juga dibahas pada penelitian Ningsih dan Mahfudz, “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif” yang membandingkan 5 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank BJB Syariah. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia yang berdampak pada ekonomi dan menjadi tantangan bagi bisnis Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 bank syariah mengalami penurunan pada fungsi intermediasi. Pada manajemen strategi bank syariah menerapkan berbagai kebijakan seperti pembatasan layanan tatap muka langsung, kebijakan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak dan pemanfaatan aplikasi digital.¹⁹

¹⁸ Albanjari, F. R., & Kurniawan, C, “Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 24–36.

¹⁹ Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Metode Penelitian merupakan cara evaluasi dan seleksi berbagai alternative cara atau tehnik. Metode penelitian harus logis diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten dan operasional.²⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 dalam Stabilitas perbankan. Penelitian ini di menggunakan data wawancara dan data sekunder, dimana data tersebut di dapat dari wawancara dengan pimpinan cabang bank dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga keuangan lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusun berdasarkan data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah dan lain sebagainya. Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Panjang, serta wawancara kepada kepala cabang kedua bank tersebut.

99. ²⁰ Suharto dkk, *Perekayasaan metodologi penelitian* (Yogyakarta : Andi, 2004),

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 115.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Bila hasil penelitian akan di generalisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus respresentatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.²²Sampel dalam penelitian ini mengambil 2 bank yang ada di kota Bandar Lampung, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung dan PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Panjang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data itu sangat penting, bahkan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara cepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi. Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.²³Observasi dilakukan di Bank BRI Konvensional dan Bank Syariah Mandiri. Observasi Dilakukan untuk mengetahui bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Perbankan Indonesia.
- b. Wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti yaitu pimpinan cabang dari Bank BRI Konvensional dan Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

²² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 286.

²³Ibid., 227.

menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan telepon.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.²⁵ Teknik pengumpulan data berupa wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Dampak Covid-19 dalam Stabilitas Perbankan Indonesia.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup dan lainnya.²⁶ Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian.

5. Definisi Operasional

Instrumen penelitian terdiri dari delapan variabel yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Enam variabel *independent* (X), yaitu Dampak Covid-19. Kemudian dua variabel *dependent* (Y) digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas perbankan.

6. Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, penulis mengidentifikasi sejumlah metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dan menganalisis data. Study dilakukan menggunakan metode data koleksi riset perpustakaan. Data diperoleh dari bahan yang terdiri dari berbagai literature, perbankan islam, jurnal dan materi lainnya yang ada di perpustakaan atau pusat sumber pengetahuan. Untuk

²⁴Ibid., 233.

²⁵Ibid., 320.

²⁶Ibid., 240.

menganalisa data, ketiga metode data analisis telah digunakan yaitu metode induktif, deduktif dan komparatif. Metode induktif adalah cara menganalisis data untuk mencari bukti dan argument yang spesifik untuk mencapai prosisi umum. Metode ini digunakan untuk membuat identifikasi dan menjelaskan fungsi dan pengembangan khususnya di perbankan syariah. Metode deduktif adalah cara menganalisis data dan melakukan penulisan pada fakta-fakta yang umum untuk fakta-fakta sifat tertentu. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbuatan dan fatwa kontemporer terkait dengan transaksi perbankan. Metode komparatif adalah membuat perbandingan antara data yang dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dengan masalah yang di teliti.²⁷



²⁷ Ibid., 242.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Covid-19

Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Pandemi Covid-19 adalah tantangan bagi dunia bisnis, termasuk industri jasa keuangan perbankan. Berdasarkan data statistik perbankan Syariah pada Januari 2020, jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah adalah 1.922 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang didominasi oleh Pulau Jawa. Sejalan dengan wilayah terbanyak ditemukan Covid-19 yaitu di pulau Jawa (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2020). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kantor Bank Syariah berada di zona merah.²⁸

1. Pengertian Covid-19

COVID-19 atau dikenal pula dengan corona virus merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia. Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan saat ini telah menyebar ke berbagai negara. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktifitas perekonomian tidak hanya di Tiongkok, tapi juga secara global (Bank Indonesia, 2020). Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, flu burung atau Avian Influenza dan MERS, Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui interaksi secara langsung (dikeramaian, menyebarnya pengeluaran bersin, dan bersentuhan). Berdasarkan laporan Bank Indonesia diketahui bahwa hingga tanggal 29 Februari 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 tercatat sebanyak 85.207 kasus dengan kematian 2.924 orang. COVID19 sendiri telah tersebar di 60 negara. Adapun negara lain selain Tiongkok (93,01%) yang mengalami dampak cukup besar adalah Korea Selatan (3,44%), Italia (1,04%), Jepang (1,10%) dan Iran 0,46%.

WHO menjelaskan coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus

²⁸ Ibid., 30.

tersebut akan menunjukkan tandatanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe

Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). WHO mengumumkan Covid-19 menjadi nama resmi dari virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Nama tersebut diberikan Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swiss pada Selasa, 11 Februari 2020. Singkatan Covid-19 juga memiliki rincian, seperti "co" berarti corona, "vi" mengacu ke virus, "d" untuk diase, dan 19 merupakan tahun wabah penyakit pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019. Tedros menjelaskan nama tersebut dipilih untuk menghindari stigmatisasi, sebagaimana panduan penamaan virus yang dikeluarkan WHO pada 2015. Nama virus atau penyakit itu tidak akan merujuk pada letak geografis, hewan, individu, atau kelompok orang. Sebelumnya, WHO memberikan nama sementara untuk virus Corona ini dengan sebutan 2019-nCoV.

Sedangkan Komisi Kesehatan Nasional China menyebut sementara Novel Coronavirus Pneumonia (NCP). Memiliki nama penting untuk mencegah penggunaan nama lain yang bisa tidak akurat atau menstigmatisasi. Juga memberi format standar untuk digunakan terhadap wabah coronavirus di masa depan. Nama COVID-19 memiliki makna atau pengertian yang baku, yaitu :

- a) CO, sesuai jenis virus itu yaitu corona
- b) VI, merupakan makna dari virus
- c) D, merupakan singkatan dari disease atau Penyakit
- d) 19, merupakan tahun ketika ditemukan dan mulai terjadinya wabah virus ini.

2. Strategi Perbankan Syariah dalam menghadapi Covid-19

Beberapa sektor usaha terdampak oleh wabah pandemi virus korona (Covid 19), termasuk di dalamnya adalah sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, agar sektor perbankan syariah dapat tetap eksis di tengah pandemi virus korona, maka perbankan syariah harus melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Wabah pandemi Covid-19 memaksa individu/kelompok/institusi/negara, untuk mengubah pola hidup dan perilakunya selama ini. Jika individu/kelompok/institusi/negara, tidak melakukan perubahan, maka dengan sendirinya perubahan tersebut yang akan melindasnya, tanpa terkecuali di dalamnya sektor usaha perbankan syariah itu sendiri. Jika bank syariah ingin keluar dari kondisi keterpurukan, maka sepatutnya bank syariah tidak dapat menggunakan metode atau cara-cara lama dalam memasarkan layanan produk dan jasanya. Corona telah mendekonstruksi tatanan/sistem perbankan yang sudah berjalan selama ini.

Virus ini sangat mematikan yang mana sampai saat ini jumlah kematian yang diakibatkan Covid-19 di Indonesia mencapai angka kematian 1.959 orang pada tanggal 10 Juni 2020 yang menyebar hampir seluruh pelosok negeri, dengan dampak yang sangat buruk dari virus ini mengakibatkan aktivitas kita menjadi terbatas yang hanya bisa berdiam diri di rumah guna mematuhi arahan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran dari Virus Corona atau Covid19.

Beberapa sektor usaha terdampak oleh wabah pandemi virus korona (Covid19), termasuk di dalamnya adalah sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, agar sektor perbankan syariah dapat tetap eksis di tengah pandemi virus korona, maka perbankan syariah harus melakukan mitigasi resiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga, tetapi beroperasi dengan sistem bagi hasil dan margin. Dalam Bank Syariah diterapkan bagi hasil

sesuai kesepakatan porsi di awal akad dan akan dijalankan hingga akhir perjanjian. Besar laba di bank syariah bergantung pada keuntungan yang di dapat dari pihak bank. “rasionya akan meningkat seiring peningkatan keuntungan bank syariah tersebut.

3. Tujuh strategi bank Syariah dalam menghadapi covid-19

Adapun strategi bank syariah yang dapat dilakukan di tengah pandemi, yaitu melalui :

- a. Pertama, bank harus mengelola mitigasi risiko dengan tepat. Bank harus punya peta navigasi baru untuk dapat menghadapi krisis yang ada. Proses mapping debitur untuk proses restrukturisasi harus segera jalan dan jelas sehingga cashflow bank terlihat setelah melakukan treatment. Dengan begitu, bank mengetahui posisi Strengths Weakness-Opportunities-Threats (SWOT) untuk dapat membuat revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan memperhatikan kondisi karena Korona.
- b. Kedua, bank harus fokus pada industri yang prospek untuk dibiayai. Bank harus tebang pilih pada sektor usaha yang eksis dan berkembang di tengah merebaknya wabah Korona. Adapun, menurut riset Dcode EFC (2020), sektor usaha (potential winner) tersebut adalah sektor; agribisnis, telekomunikasi, ritel ecommerce, farmasi, produk pembersih & alat kesehatan. Dan, untuk sektor-sektor yang terkapar merugi ataupun sektorsektor yang terpuruk sehingga tidak mempunyai prospek sama sekali untuk bangkit, maka sebaiknya tidak menjadi pilihan bank atas pembiayaan kreditnya terlebih dahulu. Harapannya, bank tidak lagi bekerja dengan membawa beban kredit macet atas ekspansi kredit barunya.
- c. Ketiga, digital banking. Layanan produk dan jasa harus dikonversi menjadi digital banking. Proses tersebut harus berjalan bertahap dan inisiasinya dilakukan secara terus menerus. Namun, tidak semua produk dan jasa harus

menggunakan digital banking, terdapat bisnis inti yang masih membutuhkan fungsi oleh unsur manusia. Beberapa fungsi yang melibatkan unsur manusia, sehingga keberadaannya tidak dapat digantikan oleh digital banking. Salah satu peran tersebut adalah aktivitas pendampingan dan konsultasi bisnis. Sebagai contoh, misalnya ketika nasabah bank yang bisnisnya terganggu akibat Covid-19, maka ia akan mendapatkan pendampingan dan konsultasi bisnis dari tenaga pemasar bank. Bank memiliki Relationship Manager (RM) yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran RM ini akan mendampingi sekaligus sebagai konsultan apabila nasabah mengalami masalah dalam operasional bisnisnya.

- d. Keempat, inovasi dan kreativitas bank. Corona menuntut bank harus semakin berinovasi. Misalkan, bank saat ini tidak hanya menuntut pembayaran angsuran dan bunga kredit oleh debiturnya. Namun, bank juga harus memikirkan untuk dapat membantu nasabah, melalui penjualan produknya. Seperti diketahui, imbauan pemerintah agar masyarakat melakukan physical distancing maupun social distancing mempengaruhi penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menyiasati hal tersebut, bank dapat membantu pelaku UMKM binaannya untuk terhubung dengan ekosistem sehingga mampu berjualan secara online. Contohnya adalah dengan create UMKM Go Online. UMKM Go Online merupakan platform digital yang bertujuan untuk memfasilitasi UMKM binaan Bank dalam memperluas jangkauan penjualan produk mereka. Para pelaku UMKM yang berminat masuk dalam UMKM Go Online cukup melalui proses tahapan-tahapan mudah. Nasabah wajib melengkapi data dan mendaftarkan usahanya terlebih dahulu dengan mengakses microsite UMKM Go Online di website bank lewat tautan portal bank. Selanjutnya, pihak penjual akan diminta untuk menyiapkan dokumentasi produk, mengirimkan sampel barang, hingga proses pengiriman barang ke gudang gudang inventori yang

dikelola oleh bank. Barang tersebut selanjutnya akan dibantu oleh bank untuk dijual melalui platform UMKM Go Online. Produk-produk unggulan dari UMKM mitra binaan bank dapat langsung dibeli di e-commerce rekanan seperti Qoo10 Singapura, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Blanja.com dan Blibli.com.

- e. Kelima, penggunaan tools zoom untuk On The Spot (OTS). Ketika pemerintah mengharuskan social distancing ataupun physical distancing, maka, harapannya respon bank ialah dengan memberlakukan verifikasi jaminan kredit di lapangan atau OTS melalui video call atau zoom.
- f. Keenam, pendampingan dan konsultasi bisnis. Nasabah UMKM yang bisnisnya terganggu akibat Covid-19 mendapatkan pendampingan dan konsultasi bisnis oleh staf bank, yaitu relationship manager (RM) yang tersebar di seluruh Indonesia. Peran RM ini, akan melakukan pendampingan sekaligus sebagai konsultan apabila pinjaman nasabah dilakukan restrukturisasi hingga proses restrukturisasi tersebut berjalan lancar.
- g. Ketujuh, program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) melalui pendidikan dan pelatihan online bagi pelaku UMKM. Bank dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan online 'Bank Virtual Training and Education' yang dilakukan melalui aplikasi UMKM Go Online. Ini merupakan upaya Bank untuk terus mendorong para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas diri dan usahanya di tengah imbauan pemerintah untuk pembatasan fisik yang berguna untuk menekan penyebaran Covid-19. Alhasil, bank syariah harus segera beradaptasi dengan kondisi pandemi virus Korona dengan menerapkan strategi baru, dan kembali pada jalur kinerja yang good performance. Harapannya, fungsi intermediary bank berjalan smooth dan mampu menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia di era new normal.

B. Bank Konvensional

1. Pengertian Bank konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip 17 konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah spread based. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama negatif spread.

2. Kegiatan dalam bank Konvensional

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia dewasa ini adalah (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, Maret 2007):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

- 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - 5) Obligasi;
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka
 - 8) waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
 - k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
 - m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang

Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
19

- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI; dan
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

3. Bank Umum Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²⁹

Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

²⁹<https://www.bi.go.id/id/ssk/PeranBISSK/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx> (19 juli 2020) 15Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua(Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 1.

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut jenisnya Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Umum Syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.³⁰

Bank Umum Syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan, bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia (BI), Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu penghimpunan dana.

³⁰ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 44.

b. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah :

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Produk perbankan syariah dibidang penghimpunan dana ini disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang diperjanjikan penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat.³¹ deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.

2) Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Wadi'ah merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta kembali. Wadi'ah adalah sebagai titipan murni dari satu pihak penitip kepihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Penitipan merupakan penyimpanan harta berdasarkan akad wadi'ah antara Bank Umum Syariah atau UUS dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah atau UUS yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Al-wadi'ah merupakan titipan murni yang

³¹ Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Rukun prinsip simpanan murni (Wadi'ah) Rukun wadi'ah terdiri dari :23 - Pihak yang berakad (orang yang menitipkan dan penerima titipan) - Obyek yang diakadkan (harta/barang yang dititipkan kepada bank syariah) - Sighat/akad (adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam serah terima).

Syarat prinsip simpanan murni (Wadi'ah) Syarat prinsip wadi'ah terdiri dari :24 - Syarat terkait dengan penitip dan penerima titipan mereka harus cakap hukum - Ada kebebasan dalam melakukan transaksi - Akad wadi'ah tidak sah jika dilakukan oleh anak kecil - Akad wadi'ah tidak sah jika dilakukan oleh orang gila - Bank syariah boleh memberikan bonus (tidak disyaratkan sebelumnya) kepada penitip

3) Prinsip Mudharabah

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah mudharabah yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek sharing risk dan return dari bank. Dengan demikian, deposan bukanlah lender atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.

Akad Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara

kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, akad mudharabah merupakan akad bagi hasil antara satu pihak dengan pihak lain dimana pihak pemilik dana dan modal memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (mudharib) untuk melakukan usaha produktif. Rukun mudharabah terpenuhi sempurna (ada mudharib, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilnya, ada nisbah, dan ada ijab qabul). Prinsip mudharabah ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Mudharabah Mutlaqah Dalam prinsip ini, hal utama yang menjadi cirinya adalah shahibul maal tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah tabungan dan deposito berjangka.
2. Mudharabah Muqayyadah Akad Mudharabah Muqayyadah merupakan kerjasama antara dua belah pihak dimana pihak pengelola (mudharib) dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha. Jenis investasi ini dibagi menjadi dua, yaitu mudharabah muqayyadah on balance sheet dan mudharabah off balance sheet. 29Mudharabah muqayyadah on balance sheet yaitu simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Untuk jenis mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksanaan usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (arrange) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan

pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).

4) Pembiayaan (*Financing*)

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu : - Pembiayaan dengan prinsip jual beli, merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dikembangkan di bank syariah dalam tiga jenis pembiayaan, yaitu murabahah, istishna, dan salam.

Pembiayaan dengan prinsip sewa, yang dalam bahasa arab disebut dengan al-ijarah, yaitu semua jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila jual beli objeknya barang, sedangkan pada ijarah objeknya manfaat barang/jasa.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, produk pembiayaan ini didasarkan atas bagi hasil seperti: pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan dengan akad pelengkap, untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.

Adapun tugas dan fungsi Bank Syariah, yakni :

- a. menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat
- b. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Pelaksanaan fungsi sosial tersebut diatur oleh undang-undang. Adapun juga fungsi bank syariah menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 dalam pasal 4, yang terdiri dari :
 - 1) Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

2) Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

3) Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) Selain itu, terdapat juga fungsi bank syariah yang lain. Diantaranya adalah :

a) Fungsi manajer investasi, dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul mal), kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan yang didapat oleh bank syariah dan akan dibagihasikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad.

b) Fungsi investor, bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sektor yang produktif dengan resiko yang kecil.

c) Fungsi sosial, artinya bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Setelah dana terkumpul bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan tanpa

mengharapkan keuntungan atau imbalan.

- d) Fungsi jasa keuangan, fungsi ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat umum. Jasa keuangan merupakan penunjang kelancaran kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin lengkap jasa keuangan bank syariah akan semakin baik dalam pelayanan kepada nasabah.

c. Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :

- a) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- b) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- c) Islam tidak memperbolehkan menghasilkan uang dari uang. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsic.
- d) Unsur gharar yakni ketidakpastian, spekulasi tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- e) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan pada islam. Usaha minuman keras misalnya, tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

d. Tujuan Bank Syariah

Pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang Nomor 10, perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada Undang-undang ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar lagi bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut dapat disimpulkan, bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan antara lain :

- a) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkan sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional (dual banking sistem), mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
- b) Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (Mutual Investor Relationship).
- c) Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (Perpetual Interest Effect), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.

e. Stabilitas Perbankan syariah

Sampai saat ini belum ada definisi stabilitas keuangan yang dapat diterima secara luas. Oleh karena itu ada beberapa definisi mengenai stabilitas keuangan yang mendefinisikan stabilitas keuangan adalah kebalikan dari definisi ketidakstabilan keuangan dengan menggambarkan guncangan normal terhadap sistem keuangan yang berdampak pada “rapuhnya” sistem keuangan

tersebut. Sehingga definisi stabilitas keuangan merupakan gambaran kondisi sistem keuangan ketika terkena guncangan ekonomi makro secara normal tidak mengakibatkan rapuhnya sistem keuangan tersebut.³²

Sistem keuangan merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan sektor riil. Robinson berpendapat bahwa sektor keuangan akan selalu mengikuti sektor industri atau riil. Terkait tahapan-tahapan pembangunan, Patrick mengatakan bahwa hasil pembangunan sektor keuangan adalah pertumbuhan ekonomi pada awal pembangunan ekonomi modern. Namun, begitu stabilitas sistem keuangan tercapai maka sistem keuangan akan mengikuti keadaan sektor riil. Sistem keuangan terdiri atas berbagai institusi di dalam suatu perekonomian yang membantu mempertemukan (intermediasi) tabungan yang dimiliki seseorang dengan investasi orang lain. Sistem keuangan sangat penting peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak fakta yang menunjukkan bahwa sektor keuangan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi. Banyak negara dengan sistem keuangan yang buruk kesulitan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya negara miskin dan negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun mengalami resesi akibat sistem keuangan yang buruk.³³

Stabilitas sistem keuangan memiliki kaitan langsung dengan stabilitas harga yang menjadi acuan bagi stabilitas moneter dan stabilitas sektor keuangan yang di dalamnya terdapat lembaga keuangan dan pasar keuangan yang mendukung jalannya sistem keuangan secara keseluruhan. Contohnya adalah jika tingkat inflasi tinggi akan mendorong kebijakan uang ketat (*tight money policy*),

³² NurIchsan & Masngadatul Akhiroh, "Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010 – Maret 2017," *Jurnal Universitas Wahid Hasyim* (2017), 73.

³³ Andri Sukrudin, "Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia," (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2014), 7.

dengan meningkatkan suku bunga yang dapat berdampak pada meningkatnya kredit bermasalah yang kemudian menyebabkan kegagalan bank dan lembaga keuangan lainnya di dalam sektor keuangan. Sebaliknya gangguan pada sektor keuangan dapat mengganggu efektivitas transmisi kebijakan moneter dan tingkat harga secara umum.

f. Stabilitas Ekonomi

Stabilitas Sistem Keuangan sesungguhnya belum memiliki definisi kongkrit yang telah diterima secara nasional maupun internasional. Maka ada beberapa definisi tentang “Stabilitas Sistem Keuangan” yang pada pokoknya mengatakan bahwa suatu sistem keuangan atau lembaga keuangan memasuki tahap yang tidak selalu stabil, dan pada saat sistem tersebut telah menghambat kegiatan ekonomi. Di bawah ini dikutip beberapa definisi Stabilitas Sistem Keuangan yang diambil dari berbagai narasi antara lain: Sistem keuangan stabil mampu menempatkan sumber dana (keuangan) dan menyerap anggaran yang terjadi sehingga dapat mencegah adanya gangguan terhadap kegiatan riil pada sistem keuangan.

Sistem keuangan sangat stabil yaitu sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi. Stabilitas sistem keuangan yaitu dimana keadaan dan mekanisme ekonomi dalam penetapan atau penentuan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berjalan dengan baik serta mendukung Stabilitas perekonomian adalah prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Stabilitas perekonomian sangat penting untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi.

Stabilitas ekonomi makro dicapai ketika hubungan variabel ekonomi makro yang utama berada dalam keseimbangan, misalnya antara permintaan domestik

dengan keluaran nasional, neraca pembayaran, penerimaan dan pengeluaran fiskal, serta tabungan dan investasi. Hubungan tersebut tidak selalu harus dalam keseimbangan yang sangat tepat. Ketidakseimbangan fiskal dan neraca pembayaran misalnya tetap sejalan dengan stabilitas ekonomi asalkan dapat dibiayai secara berkesinambungan.

Perekonomian yang tidak stabil menimbulkan biaya yang tinggi bagi perekonomian dan masyarakat. Ketidakstabilan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana ke depan, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang. Adanya fluktuasi yang tinggi dalam pertumbuhan keluaran produksi akan mengurangi tingkat keahlian tenaga kerja yang lama menganggur. Inflasi yang tinggi dan fluktuasi yang tinggi menimbulkan biaya yang sangat besar kepada masyarakat. Beban terberat akibat inflasi yang tinggi akan dirasakan oleh penduduk miskin yang mengalami penurunan daya beli. Inflasi yang berfluktuasi tinggi menyulitkan perbedaan pergerakan harga yang disebabkan oleh perubahan permintaan atau penawaran barang dan jasa dari kenaikan umum harga-harga yang disebabkan oleh permintaan yang berlebih. Akibatnya terjadi alokasi inefisiensi sumber daya. Mengingat pentingnya stabilitas ekonomi makro bagi kelancaran dan pencapaian sasaran pembangunan nasional, Pemerintah harus bertekad untuk terus menciptakan dan memantapkan stabilitas ekonomi makro. Salah satu arah kerangka ekonomi makro dalam jangka menengah adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan mencegah timbulnya fluktuasi yang berlebihan di dalam perekonomian. Stabilitas ekonomi makro tidak hanya tergantung pada pengelolaan besaran ekonomi makro semata, tetapi juga tergantung kepada struktur pasar dan sektorsektor. Untuk memantapkan stabilitas ekonomi

makro, kebijakan ekonomi makro, melalui kebijakan fiskal dan moneter yang terkoordinasi baik, harus didukung oleh kebijakan reformasi struktural, yang ditujukan untuk memperkuat dan memperbaiki fungsi pasar, antara lain pasar modal dan uang, pasar tenaga kerja serta pasar barang dan jasa, dan sektor-sektor meliputi seperti sektor industri, pertanian, perdagangan, keuangan dan perbankan.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fageh, *Potensi Akad Mudharabah dalam kondisi pandemic Covid-19 di Indonesia*), Jurnal Akademika, Volume 14, Nomor 1, Juni 2020.

Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, Aceh : Syiah Kuala Press, 2019.

Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Andri Sukrudin, *Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia*, Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2014.

Antony Siregar, “Peran BSM terhadap Kegiatan Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19”, *Wawancara*, Desember 15, 2020.

Bella Myirandasari, *Analisi Komperasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Devisa Non Go Public di Indonesia)*, Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2015.

Catatan laporan keuangan 31 Desember 2019, Laporan Keuangan BSM 2019. <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 29 februari 2020 pukul 14.13.WIB

Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta : Lentera Abadi, 1992.

https://bri.co.id/o/com.BRI.corporate.website.ebook.reader.web/web/viewer.html?read=/documents/20123/56789/CP_Bank_BRI_27juni.pdf, diakses pada tanggal 27 Juni, Catatan laporan keuangan 31 Desember 2019, Laporan Keuangan BRI 2019 h.18-19.

<https://www.bi.go.id/id/ssk/PeranBISSK/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx> (19 juli 2020) 15Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

<https://www.bi.o.id>. Diakses pada tanggal 13 November 2013 Pukul 02.51.

Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

KuniAfifah,dkk. *Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Guncangan Makroekonomi : Pendekatan Banking Stability Index (BSI)*, Jurnal Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, 2013.

Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II, Otoritas Jasa Keuangan, September 2020

Mardhiyatur rositaningsih, Muhammad Syarqim Mahfudz, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Menejemen Industri Perbankan Syariah : Analisis Komperatif*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020.

Mariana, “Peran BRI terhadap Kegiatan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19”, *Wawancara*, Desember 2020.

Muhammad Syahbudi & Ahmad Ripai Saragih, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Sumatra Utara, 2018.

Nur Ichsan & Masngadatul Akhiroh, “ *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap*

Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010 – Maret 2017”, Jurnal Universitas Wahid Hasyim, Semarang 2017.

Rachmadi Usman, *Produk dan Akaq Perbankan Syariah di Indonesia : Implementasi dan Aspek Hukum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2009.

Rusiadi, dll, *Dampak Covid-19 terhadap stabilitas ekonomi dunia (studi 14 negara berdampak paling parah)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol.5 2 Juli 2020

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto dkk, *Perekayasaan metodologi penelitian*, Yogyakarta : Andi, 2004.

Tegar Arief, “Mana Lebih Parah, Dampak Covid19 & faktanya,” Bisnis.com last modified 2020 4,

Yenti Sumarni, “*Manajemen Ekonomi Islam dalam menangani pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*”, Jurnal Baabu Al-Ilmi, Oktober 2020

Yeti Sumarni, *Menejemen Ekonomi Islam dalam Menangani Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*, Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 5 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

